

PENGARUH *FINANCIAL LITERACY* DAN *FINANCIAL ATTITUDE* TERHADAP *SAVING BEHAVIOR* DENGAN *SELF CONTROL* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Kelvin Asjarie¹, Hendra Wiyanto^{2*}

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: kelvin.115220365@stu.untar.ac.id

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: hendraw@fe.untar.ac.id

*Penulis Korespondensi

Masuk: 10-01-2026, revisi: 14-01-2026, diterima untuk diterbitkan: 30-04-2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial literacy* dan *financial attitude* terhadap *saving behavior* mahasiswa wilayah Jakarta Barat dengan *self control* sebagai variabel moderasi. Metode yang digunakan adalah dengan penyebaran kuesioner dengan teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa/i perguruan tinggi wilayah Jakarta Barat yang terkumpul sebanyak 157 data valid. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan aplikasi software SmartPLS 4.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial literacy*, *financial attitude*, dan *self control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *saving behavior* mahasiswa/i wilayah Jakarta Barat. *Financial literacy* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *saving behavior* mahasiswa/i Wilayah Jakarta Barat dengan dimoderasi oleh *self control*. *Financial attitude* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *saving behavior* mahasiswa/i wilayah Jakarta Barat dengan dimoderasi oleh *self control*.

Kata Kunci: *financial literacy*, *financial attitude*, *self control*, *saving behavior*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of *financial literacy* and *financial attitude* on the *saving behavior* of college students in the West Jakarta Area, with *self-control* as the moderating variable. The method used was the distribution of questionnaires with a *purposive sampling* technique. The sample in this study consisted of college students in the West Jakarta Area, with a total of 157 valid data collected. The collected data were analyzed using the SmartPLS 4.0 software application. The results show that *financial literacy*, *financial attitude*, and *self-control* have a positive and significant effect on the *saving behavior* of students in the West Jakarta Area. Furthermore, *financial literacy* has a negative and non-significant effect on student *saving behavior* when moderated by *self-control*. *Financial attitude* also has a negative and nonsignificant effect on student *saving behavior* when moderated by *self-control*.

Keywords: *financial literacy*, *financial attitude*, *self control*, *saving behavior*

1. PENDAHULUAN

Latar belakang

Kondisi perekonomian nasional mengalami ketidakpastian sejak pandemi. Sebagian besar sektor bisnis menghadapi ketidakpastian yang diikuti dengan pengurangan inventaris dan perekrutan untuk mempertahankan operasional. Hal ini menyebabkan tabungan rumah tangga mengalami penurunan terutama rumah tangga berpenghasilan rendah dan menengah ke bawah. Konsumsi rumah tangga kelas menengah juga mengalami penurunan sejak inflasi di era pandemi dengan peningkatan hanya 1,3% setiap tahun, sementara konsumsi rumah tangga berpenghasilan rendah dan tinggi yang peningkatan 2%–3% per tahun (World Bank Group, 2025a).

Menurut World Bank Group (2025b), Indonesia telah menjadi negara berpenghasilan menengah ke atas sejak tahun 2023 dan sedang mengejar target sebagai negara berpenghasilan atas pada

tahun 2045. Bank dunia menetapkan bahwa ambang batas kemiskinan suatu negara berpenghasilan menengah ke atas adalah dengan pengeluaran sebesar 6,85 *US dollar* setiap harinya dengan catatan kurs yang digunakan oleh bank dunia merupakan kurs *Purchasing Power Parity* (PPP) dengan asumsi 5.993 rupiah per *US dollar* atau dengan angka keseluruhan mencapai Rp 41.052. Bank dunia mencatat bahwa 60,3% penduduk Indonesia hidup dengan pengeluaran kurang dari 6,85 *US dollar* per hari, sehingga garis kemiskinan di Indonesia mencapai 60,3% dari populasi.

Walaupun sudah menjadi negara berpenghasilan menengah, nyatanya sebagian besar masyarakat Indonesia hidup dalam keadaan krisis keuangan. Survei OJK pada tahun 2016 mencatat bahwa sebanyak 42,5% populasi masyarakat pernah hidup dalam kondisi di mana penghasilan yang dimiliki tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam satu tahun terakhir. Sekitar 26,5% masyarakat melakukan berbagai hal untuk bertahan hidup. 33,6% menarik tabungan, 20,9% meminjam kepada keluarga, kerabat, atau teman, pinjaman terhadap lembaga jasa keuangan formal sebanyak 5,5% dan 3,8% memutuskan untuk menggadai aset.

Salah satu penyebab utama terjadinya hal di atas adalah kurang bijaknya penggunaan dan pengelolaan keuangan oleh masyarakat Indonesia. Pengelolaan keuangan yang efisien sangat penting dalam mengatur kehidupan dan masa depan. Menurut OJK (2017), 54,9% masyarakat Indonesia menyusun anggaran keuangan bulanan. Dari 54,9% tersebut, 27,5% membuat rencana keuangan bulanan secara rinci dan 72,5% lainnya hanya menyusun secara besaran saja. Namun, dari 54,9% masyarakat yang menyusun anggaran tersebut, hanya 30,7% yang memiliki komitmen untuk melaksanakan perencanaan keuangan yang telah disusun. Hal ini tentunya menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia masih hidup di bawah garis kemiskinan.

Kurang bijaknya pengelolaan finansial yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia membuat hampir sebagian besar tidak memiliki tabungan. Berdasarkan survei Otoritas Jasa keuangan (OJK) pada tahun 2024, hanya 30% masyarakat Indonesia yang memiliki tabungan dan 70% sisanya hidup tanpa adanya dana darurat dan hanya mengandalkan pemasukan bulanan. Dari total 30% masyarakat Indonesia yang memiliki tabungan, sebanyak 23,4% mengaku masih belum konsisten menabung. Kemudian sebanyak 55,5% mayoritas masyarakat Indonesia menyisihkan kurang dari 10% pendapatan bulannya untuk ditabung, sedangkan 33,5% menyisihkan sekitar 10–20% pendapatan bulannya untuk ditabung. Mayoritas masyarakat Indonesia merasa bahwa adanya kebutuhan yang lebih mendesak menjadi alasan mengapa seseorang jarang menyisihkan pendapatannya untuk ditabung. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat Indonesia terhadap pentingnya pengelolaan keuangan terutama dalam hal menabung masih rendah.

Di Indonesia, terdapat beberapa fasilitas yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk menabung, seperti bank, dompet digital, celengan, koperasi, dan lain-lain. Bank masih menjadi mayoritas pilihan utama masyarakat sebagai tempat menabung yang paling umum. Terdapat banyak sekali bank swasta dan bank milik pemerintah di Indonesia, seperti Bank BCA, Bank Danamon, Bank Mandiri, Bank BNI, dan Bank BRI. Banyaknya pilihan perbankan di Indonesia menawarkan berbagai layanan produk tabungan dengan besaran jumlah nominal suku bunga yang berbeda. Hal ini tentunya menunjukkan bagaimana pemilihan reputasi suatu bank dan suku bunga yang ditawarkan oleh suatu bank akan mempengaruhi kebiasaan menabung seseorang. Namun, dalam beberapa tahun ini, sering ditemukannya berbagai kasus mengenai raupnya uang tabungan di bank yang menimbulkan ketidakpercayaan masyarakat terhadap layanan perbankan di Indonesia.

Rendahnya kesadaran menabung yang terdapat pada sebagian besar Masyarakat Indonesia disebabkan oleh kurangnya pemahaman Masyarakat Indonesia terhadap literasi keuangan. Hal ini

tidak hanya menjadi permasalahan nasional. Lusardi dan Mitchell (2013) mengungkapkan bahwa kemampuan literasi keuangan yang dimiliki oleh para anak muda di dunia masih tergolong rendah. Literasi keuangan generasi muda masih tergolong rendah di dunia menyebabkan mahasiswa menjadi salah satu kelompok masyarakat yang terdampak akibat hal ini. Menurut Aprea et al. (2016), *financial literacy* dapat diartikan sebagai bentuk kompetensi multidimensional yang mencakup aspek kognitif (pengetahuan dan pemahaman konsep keuangan), keterampilan berpikir kritis dan reflektif, serta pola sikap dan perilaku seseorang dalam konteks pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. *Financial literacy* adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik secara individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat. Konsep pemahaman masyarakat terhadap *financial literacy* yang masih tergolong rendah di Indonesia menyebabkan pengambilan keputusan finansial yang kurang bijak, seperti penggunaan aplikasi pinjaman *online* tanpa memahami risiko bunga tinggi atau kurangnya kebiasaan menabung dan berinvestasi sejak dini. Menurut Morgan & Long (2020), individu dengan tingkat *financial literacy* yang tinggi memiliki kebiasaan dalam menabung baik secara formal maupun informal dan juga sebaliknya. Kemudian menurut Angela & Pamungkas (2022), semakin baik kemampuan *financial literacy* seorang individu, maka ketersediaan individu tersebut terhadap menabung akan lebih besar dikarenakan tingginya kesadaran seseorang terhadap pengelolaan keuangan untuk masa depan.

Hal ini tentu berdampak pada *financial attitude* masyarakat dalam mengelola tabungan, menyusun anggaran, dan mengatur pengeluaran. Survei OJK pada tahun 2016 mencatat bahwa ada sebanyak 42,5% populasi masyarakat pernah hidup dalam kondisi di mana penghasilan yang dimiliki mereka tidak dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dalam satu tahun terakhir. Sekitar 26,5% masyarakat melakukan berbagai hal untuk bertahan hidup. 33,6% menarik tabungan, 20,9% meminjam kepada keluarga, kerabat, ataupun teman, pinjaman terhadap lembaga jasa keuangan formal sebanyak 5,5% dan 3,8% memutuskan untuk menggadai aset atau barang berharga milik mereka. Menurut Parrotta & Johnson (1998), *financial attitude* didefinisikan sebagai kecenderungan seseorang dalam menilai praktik-praktik pengelolaan keuangan yang sudah mapan dalam berbagai tingkat penerimaan atau penolakan terhadap praktik-praktik tersebut. *Financial attitude* merupakan salah satu kunci penting dalam mengidentifikasi pilihan dan risiko seorang individu dikarenakan dapat mempengaruhi keputusan seseorang dalam menabung, berinvestasi, dan mengelola finansial secara keseluruhan (Yuliarto et al., 2024). *Financial attitude* menunjukkan rasa optimisme, kebutuhan akan keamanan finansial, ketakutan pada masalah finansial jangka panjang, dan kebutuhan serta tujuan dalam melakukan minat menabung yang melekat dalam pemikiran seorang individu (Talwar et al., 2021). Dalam *financial attitude*, 54,9% masyarakat Indonesia menyusun anggaran keuangan bulanan. Dari 54,9% tersebut 27,5% diantaranya menyatakan membuat rencana keuangan bulanan secara rinci dan 72,5% lainnya hanya menyusun secara besaran saja. Namun, dari 54,9% masyarakat yang menyusun anggaran tersebut, hanya 30,7% saja yang memiliki komitmen untuk melaksanakan perencanaan keuangan yang telah disusun (OJK, 2017).

Gaya hidup mahasiswa mengalami perubahan pesat dan terbawa oleh arus perubahan seiring dengan perkembangan zaman. Secara umum, mahasiswa merupakan sebutan untuk seseorang yang sedang menempuh jenjang pendidikan di tingkat universitas atau sekolah tinggi. Mahasiswa pada umumnya memiliki kebebasan yang lebih besar dalam membuat keputusan pribadi dalam keuangannya yang akan mempengaruhi gaya hidup mereka. Gaya hidup mahasiswa dapat dilihat dari cara pengelolaan keuangan mereka dalam berbelanja barang, memilih kebutuhan konsumsi,

serta mengelola waktu dan keuangan sehari-hari. Hal ini tentunya menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat pengendalian diri (*self control*) yang rendah.

Menurut D’Zurilla dan Goldfried (1971), *self control* merupakan sebuah kemampuan untuk merencanakan, mengarahkan, dan menuntun suatu perilaku menuju arah yang positif. Kemudian, menurut Anastasya dan Pamungkas (2023), *self control* didefinisikan sebagai kemampuan seorang individu dalam mengatur emosi dan keinginan, serta mempertimbangkan dahulu sebelum melakukan pembelian, dengan tujuan untuk mengesampingkan atau mengubah tanggapan batin agar tidak terjadi pengeluaran yang tidak terkendali dalam melakukan pembelian, sehingga dapat disimpulkan bahwa *self control* merupakan suatu kondisi psikologis yang merujuk pada kemampuan seorang individu untuk mengatur pikiran, emosi, dan perilaku untuk mengatur sikap finansial seorang individu agar tidak menimbulkan pengeluaran yang tidak terkendali dalam melakukan pembelian dalam upaya mencapai tujuan finansial.

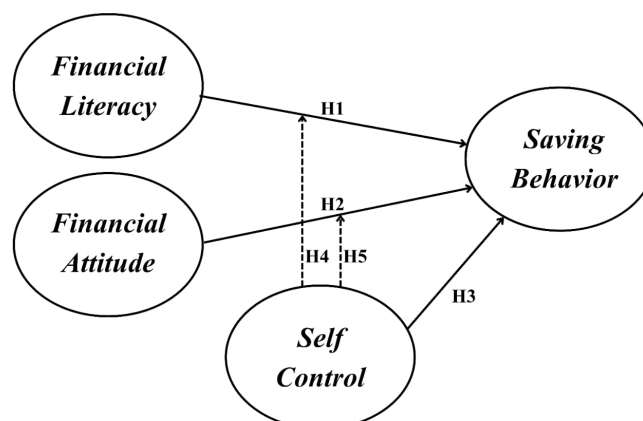
Self control merupakan salah satu kondisi psikologis yang mengatur teknik dan tingkat emosional seseorang dalam mengatur tingkah laku kebiasaan seseorang dalam pengambilan keputusan dan tingkah laku dalam kegiatan sehari-hari. *Self control* berperan penting dalam mengatur kebiasaan seseorang termaksud dalam hal kebiasaan mengatur keuangan baik perilaku kebiasaan konsumtif dan perilaku menabung. Maraknya fenomena seperti makan di luar secara rutin, berbelanja secara daring, hingga penggunaan layanan berbasis digital menjadi bagian dari pola hidup yang semakin konsumtif sehingga menimbulkan perilaku mahasiswa yang cenderung konsumtif yang menimbulkan sikap pengelolaan keuangan yang kurang baik seperti kurang menabung, investasi, hingga tidak adanya perencanaan pendanaan keadaan darurat untuk situasi mendesak.

Rumusan masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Apakah terdapat pengaruh *financial literacy* terhadap *saving behavior*?
- Apakah terdapat pengaruh *financial attitude* terhadap *saving behavior*?
- Apakah terdapat pengaruh *self control* terhadap *saving behavior*?
- Apakah terdapat pengaruh *financial literacy* terhadap *saving behavior* yang dimoderasi oleh *self control*?
- Apakah terdapat pengaruh *financial attitude* terhadap *saving behavior* yang dimoderasi oleh *self control*?

Berdasarkan pendahuluan dan rumusan masalah di atas, dikembangkan model penelitian yang ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Model penelitian

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian terdiri dari metode penelitian, pengumpulan data, analisis data, serta pembuatan kesimpulan. Metode penelitian dan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis data kuantitatif dengan cara penyebaran kuesioner yang telah dibuat di dalam Google Forms dan kemudian disebarikan kepada mahasiswa/i wilayah Jakarta Barat melalui media sosial seperti Instagram, Whatsapp, Line, dan lain-lain. Setelah data telah terkumpul, analisis data pada penelitian ini menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4.

Pada penelitian ini, sampel dipilih secara *purposive sampling*, yaitu memilih sampel berdasarkan kriteria yang telah dirumuskan supaya data dapat terkumpul dengan cepat dan efisien. Penelitian ini menggunakan sampel berupa mahasiswa-mahasiswi di wilayah Jakarta Barat. Jumlah sampel terkumpul sebanyak 159 jawaban responden, tetapi terdapat 2 jawaban yang tidak valid karena merupakan mahasiswa/i di luar wilayah Jakarta Barat, sehingga jumlah sampel sebanyak 157.

Tabel 1. Operasionalisasi variabel

Financial Literacy			
Indikator	Skala	Referensi	
Saya memiliki pemahaman yang baik dalam pengelolaan keuangan.	1-5	Mpaata <i>et al.</i> (2021)	
Saya memahami dengan baik instrumen keuangan (obligasi, saham, dan sebagainya).		Anastasya dan Pamungkas (2023)	
Saya memahami perbedaan antara tabungan dan investasi.		Yulianto <i>et al.</i> (2024)	
Saya memahami bagaimana cara bekerja bunga majemuk.			
Saya dapat menghitung keuntungan dan resiko dari produk keuangan yang dipilih.			
Saya mengetahui bagaimana cara menyusun anggaran bulanan.		Angela dan Pamungkas (2022)	
Financial Attitude			
Indikator	Skala	Referensi	
Saya mengikuti rencana pengeluaran setiap bulan.	1-5	Anastasya dan Pamungkas (2023)	
Saya dapat mengontrol pengeluaran setiap bulan.			
Saya mengelola keuangan saya untuk masa depan.			
Saya menetapkan tujuan keuangan saya untuk masa depan.			
Saya melakukan investasi atau menabung secara rutin.			
Self Control			
Indikator	Skala	Referensi	
Saya menabung karena menurut saya, menabung itu tidak sulit.	1-5	Anastasya dan Pamungkas (2023)	
Saya tidak mudah tergoda oleh diskon atau potongan belanja.		Mpaata <i>et al.</i> (2021)	
Saya menyiapkan daftar barang yang diperlukan sebelum melakukan pembelian.		Angela dan Pamungkas (2022)	
Saya tidak membeli barang karena pengaruh suatu tren.		Anastasya dan Pamungkas (2023)	
Saya berpikir dua kali sebelum melakukan pembelian mahal.			
Saya memikirkan dampak jangka panjang atas pengeluaran yang saya lakukan.		Dahal (2024)	
Saya lebih memilih menabung dibandingkan menghabiskan uang untuk kesenangan sesaat.			
Saving Behavior			
Indikator	Skala	Referensi	
Saya memiliki rekening tabungan pribadi.	1-5	Yulianto <i>et al.</i> (2024)	
Saya cenderung menabung sebagian pendapatan saya.		Mpaata <i>et al.</i> (2021)	
Saya selalu membandingkan beberapa harga sebelum membeli suatu barang atas dasar menghemat pengeluaran.		Alshebami dan Aldhyani (2022)	
Saya selalu secara rutin mencatat jumlah uang yang sudah ditabung.			
Saya selalu melihat pertumbuhan tabungan saya secara berkala.		Yulianto <i>et al.</i> (2024)	
Saya jarang mengambil uang tabungan saya kecuali untuk keperluan mendesak.			

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Outer model analysis

Analisis *outer model* terdiri dari uji validitas dan reliabilitas yang ditunjukkan pada Tabel 2 sampai dengan Tabel 7.

Tabel 2. Hasil uji *outer loading*
Sumber: Hasil pengolahan data dengan SmartPLS 4.0

Indikator	<i>Financial Literacy</i>	<i>Financial Attitude</i>	<i>Self Control</i>	<i>Saving Behavior</i>
FL1	0,744			
FL2	0,744			
FL3	0,788			
FL4	0,755			
FL5	0,759			
FL6	0,812			
FA1		0,765		
FA2		0,722		
FA3		0,787		
FA4		0,755		
FA5		0,671		
SC1			0,710	
SC2			0,678	
SC3			0,747	
SC4			0,768	
SC5			0,738	
SC6			0,753	
SC7			0,856	
SB1				0,676
SB2				0,750
SB3				0,791
SB4				0,752
SB5				0,877
SB6				0,827

Tabel 3. Hasil uji *Average Variance Extracted* (AVE)
Sumber: Hasil pengolahan data dengan SmartPLS 4.0

Variabel	<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)
<i>Financial Literacy</i>	0,588
<i>Financial Attitude</i>	0,555
<i>Self Control</i>	0,565
<i>Saving Behavior</i>	0,611

Berdasarkan Tabel 2 dan Tabel 3, seluruh variabel telah memenuhi kriteria nilai *outer loading* dan nilai AVE, sehingga pengujian validitas konvergen telah dinyatakan valid. Selanjutnya, berdasarkan Tabel 4, Tabel 5, dan Tabel 6, seluruh kriteria pengujian nilai Fornell-Larcker, nilai HTMT, dan nilai *cross loading* telah memenuhi syarat, sehingga pengujian validitas diskriminan telah dinyatakan valid.

Tabel 4. Hasil uji Fornell-Larcker
Sumber: Hasil pengolahan data dengan SmartPLS 4.0

Variabel	<i>Financial Attitude</i>	<i>Financial Literacy</i>	<i>Saving Behavior</i>	<i>Self Control</i>
<i>Financial Attitude</i>	0,745			
<i>Financial Literacy</i>	0,594	0,767		
<i>Saving Behavior</i>	0,729	0,653	0,782	
<i>Self Control</i>	0,626	0,577	0,720	0,752

Tabel 5. Hasil uji HTMT
Sumber: Hasil pengolahan data dengan SmartPLS 4.0

Variabel	HTMT
<i>Financial Literacy</i> ⇌ <i>Financial Attitude</i>	0,705
<i>Saving Behavior</i> ⇌ <i>Financial Attitude</i>	0,858
<i>Saving Behavior</i> ⇌ <i>Financial Literacy</i>	0,730
<i>Self Control</i> ⇌ <i>Financial Attitude</i>	0,750
<i>Self Control</i> ⇌ <i>Financial Literacy</i>	0,670
<i>Self Control</i> ⇌ <i>Saving Behavior</i>	0,817

Tabel 6. Hasil uji *cross loading*
Sumber: Hasil pengolahan data dengan SmartPLS 4.0

Indikator	<i>Financial Attitude</i>	<i>Financial Literacy</i>	<i>Saving Behavior</i>	<i>Self Control</i>
FA1	0,765	0,486	0,473	0,479
FA2	0,722	0,409	0,463	0,434
FA3	0,787	0,411	0,547	0,433
FA4	0,775	0,529	0,629	0,522
FA5	0,671	0,367	0,567	0,450
FL1	0,430	0,744	0,420	0,455
FL2	0,438	0,744	0,434	0,479
FL3	0,425	0,788	0,552	0,422
FL4	0,423	0,755	0,447	0,429
FL5	0,435	0,759	0,447	0,384
FL6	0,557	0,812	0,641	0,486
SB1	0,466	0,408	0,676	0,444
SB2	0,565	0,523	0,750	0,561
SB3	0,561	0,426	0,791	0,581
SB4	0,605	0,637	0,752	0,594
SB5	0,610	0,574	0,877	0,607
SB6	0,591	0,458	0,827	0,567
SC1	0,370	0,419	0,525	0,710
SC2	0,526	0,438	0,440	0,678
SC3	0,479	0,504	0,513	0,747
SC4	0,472	0,457	0,502	0,768
SC5	0,390	0,355	0,600	0,738
SC6	0,495	0,349	0,557	0,753
SC7	0,572	0,524	0,623	0,856

Tabel 7. Hasil uji *composite reliability* dan *Cronbach's alpha*
Sumber: Hasil pengolahan data dengan SmartPLS 4.0

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability (rho_a)</i>	<i>Composite Reliability (rho_c)</i>
<i>Financial Literacy</i>	0,861	0,875	0,896
<i>Financial Attitude</i>	0,800	0,804	0,862
<i>Self Control</i>	0,871	0,877	0,901
<i>Saving Behavior</i>	0,871	0,877	0,903

Berdasarkan Tabel 7, seluruh kriteria pengujian nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* dinyatakan valid, sehingga memenuhi kriteria pengujian analisis reliabilitas.

Inner model analysis

Uji coefficient of determination (R²)

Berdasarkan Tabel 8, nilai *R-Square* sebesar 0,701 dan nilai *R-Square Adjusted* sebesar 0,691. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa *financial literacy*, *financial attitude*, dan *self control* memiliki pengaruh sedang terhadap *saving behavior* dengan besaran persentase pengaruh yang diberikan

sebesar 70,1% (*R-square*) dan 69,1% (*R-Square Adjusted*). Sisanya sebesar 20,9% (*R-Square*) dan 31,9% (*R-Square Adjusted*) *saving behavior* dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Tabel 8. Hasil uji *coefficient of determination* (R^2)
Sumber: Hasil pengolahan data dengan SmartPLS 4.0

Variabel	<i>R-Square</i>	<i>R-Square Adjusted</i>	Keterangan
<i>Saving Behavior</i>	0,701	0,691	Pengaruh Sedang

Uji *effect size* (f^2)

Tabel 9. Hasil uji *effect size* (f^2)
Sumber: Hasil pengolahan data dengan SmartPLS 4.0

Variabel	<i>Effect Size</i>	Keterangan
<i>Financial Attitude</i> → <i>Saving Behavior</i>	0,234	Efek kuat
<i>Financial Literacy</i> → <i>Saving Behavior</i>	0,094	Efek kecil
<i>Self Control</i> → <i>Saving Behavior</i>	0,265	Efek kuat
<i>Self Control</i> x <i>Financial Attitude</i> → <i>Saving Behavior</i>	0,017	Tidak ada efek
<i>Self Control</i> x <i>Financial Literacy</i> → <i>Saving Behavior</i>	0,008	Tidak ada efek

Berdasarkan Tabel 9, *financial attitude* → *saving behavior* menunjukkan nilai sebesar 0,234 sehingga memiliki efek kuat, kemudian *financial literacy* → *saving behavior* menunjukkan nilai sebesar 0,094 sehingga memiliki efek kecil, dan *self control* → *saving behavior* menunjukkan nilai sebesar 0,265 sehingga memiliki efek kuat. Kemudian *financial attitude* yang dimoderasi oleh *self control* → *saving behavior* menunjukkan nilai sebesar 0,017 sehingga tidak memiliki efek, kemudian *financial literacy* yang dimoderasi oleh *self control* → *saving behavior* menunjukkan nilai sebesar 0,008 sehingga tidak memiliki efek.

Uji *predictive relevance* (Q^2)

Tabel 10. Hasil uji *predictive relevance* (Q^2)
Sumber: Hasil pengolahan data dengan SmartPLS 4.0

Variabel Dependen	<i>Predict Relevance</i> (Q^2)	Keterangan
<i>Saving Behavior</i>	0,619	Memenuhi kriteria

Berdasarkan Tabel 10, dapat dilihat bahwa nilai *predictive relevance* yang dihasilkan sebesar 0,619 yang berarti hasil pengujian nilai *predictive relevance* tersebut memiliki hasil yang baik

Uji *path coefficients*

Tabel 11. Hasil uji *path coefficients*
Sumber: Hasil pengolahan data dengan SmartPLS 4.0

Hipotesis	<i>Original Sample</i>	<i>P-value</i>	T-statistik
H1: <i>Financial Literacy</i> → <i>Saving Behavior</i>	0,401	0,002	3,135
H2: <i>Financial Attitude</i> → <i>Saving Behavior</i>	0,249	0,000	4,335
H3: <i>Self Control</i> → <i>Saving Behavior</i>	0,386	0,001	3,178
H4: <i>Financial Literacy</i> x <i>Self Control</i> → <i>Saving Behavior</i>	0,083	0,507	0,663
H5: <i>Financial Attitude</i> x <i>Self Control</i> → <i>Saving Behavior</i>	0,055	0,236	1,186

Berdasarkan Tabel 11, dapat dilihat bahwa nilai *original sample* dan nilai *p-value* yang dihasilkan oleh *financial literacy* terhadap *saving behavior* adalah sebesar 0,401 dan 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa *financial literacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *saving*

behavior. Dengan demikian, hipotesis H1 diterima. Kemudian, nilai *original sample* dan *p-value* yang dihasilkan oleh *financial attitude* terhadap *saving behavior* adalah sebesar 0,249 dan 0,000 yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan yang ditimbulkan oleh *financial attitude* terhadap *saving behavior*. Dengan demikian, hipotesis H2 diterima. Nilai *path coefficient* dan *p-value* yang dihasilkan oleh *self control* terhadap *saving behavior* adalah sebesar 0,386 dan 0,001. Hasil ini menunjukkan bahwa *self control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *saving behavior* dan hipotesis H3 diterima. Nilai *path coefficient* dan *p-value* yang dihasilkan oleh *financial literacy* terhadap *saving behavior* yang dimoderasi oleh *self control* adalah sebesar 0,083 dan 0,507, sehingga *financial literacy* terhadap *saving behavior* yang dimoderasi oleh *self control* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan. Hasil uji hipotesis H4 dinyatakan ditolak. Hasil uji pengaruh *financial attitude* terhadap *saving behavior* yang dimoderasi oleh *self control* menghasilkan nilai *path coefficient* sebesar 0,055 dan nilai *p-value* sebesar 0,236. Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan tidak signifikan yang ditimbulkan oleh *financial attitude* terhadap *saving behavior* yang dimoderasi oleh *self control*.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah didapat, maka diperoleh kesimpulan bahwa *financial literacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *saving behavior*, *financial literacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *saving behavior*, kemudian *self control* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *saving behavior*. Kemudian, *financial literacy* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *saving behavior* dengan dimoderasi oleh *self control*, dan *financial attitude* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *saving behavior* dengan dimoderasi oleh *self control*.

Adapun saran yang diberikan yaitu penelitian selanjutnya dapat berfokus pada variabel lain yang dapat mempengaruhi kebiasaan menabung (*saving behavior*) mahasiswa/i. Disarankan juga untuk penelitian selanjutnya dapat mencakup jangkauan cakupan subjek penelitian yang lebih luas dan menghasilkan jumlah responden yang lebih banyak dan penelitian dilakukan dalam jangka waktu yang lebih panjang guna menghasilkan hasil penelitian yang lebih akurat. Kemudian untuk para generasi muda diharapkan lebih meningkatkan pengetahuan mengenai literasi keuangan, dan kontrol diri guna menghasilkan keputusan keuangan yang lebih tepat dalam mencapai tujuan finansial untuk kemudian hari.

Ucapan terima kasih

Saya mengucapkan terima kasih kepada Bapak Hendra Wiyanto S.E., M.M. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, bimbingan, motivasi, dalam memberikan ilmu dan dukungan dalam membantu penulis menyelesaikan proses penyusunan artikel ini. Bapak Prof. Dr. Sawidji Widodoatmodjo, S.E., M.M., M.B.A., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara. Bapak Dr. Frangky Slamet, S.E., M.M., selaku Kepala Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara. dan seluruh teman teman penulis yang telah memberikan dukungan dalam proses penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Alshebami, A. S., & Aldhyani, T. H. H. (2022). The interplay of social influence, financial literacy, and saving behaviour among Saudi youth and the moderating effect of self-control. *Sustainability*, 14, 8780. <https://doi.org/10.3390/su14148780>
- Anastasya, A., & Pamungkas, A. S. (2023). Pengaruh financial literacy, financial attitude, dan self control terhadap saving behavior. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 5(2), 343-352. <https://doi.org/10.24912/jmk.v5i2.23403>

- Angela, G., & Pamungkas, A. S. (2022). The influence of financial literacy, parental socialization, peer influence and self-control on saving behavior. Dalam *Proceedings of the Tenth International Conference on Entrepreneurship and Business Management*, 560-566. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220501.085>
- Aprea, C., Wuttke, E., Breuer, K., Koh, N. K., Davies, P., Greimel-Fuhrmann, B., & Lopus, J. S. (2016). International handbook of financial literacy. Dalam *International Handbook of Financial Literacy*. <https://doi.org/10.1007/978-981-10-0360-8>
- D’Zurilla, T. J., & Goldfried, M. R. (1971). Problem solving and behavior modification. *Journal of Abnormal Psychology* (Vol. 78, Issue 1, pp. 107–126). <https://doi.org/10.1037/h0031360>
- Dahal, L. (2024). Exploring the influence of financial literacy, parental, self-control, and peer factors on saving behavior. *Disertasi Shanker Dev Campus*.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2013). The economic importance of financial literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44. <http://dx.doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Morgan, P. J., & Long, T. Q. (2020). Financial literacy, financial inclusion, and savings behavior in Laos. *Journal of Asian Economics*, 68. <https://doi.org/10.1016/j.asieco.2020.101197>
- Mpaata, E., Koske, N., & Saina, E. (2021). Does Self-Control Moderate the Relationship between Social Influence and Savings Behavior among Small Business Owners ?. *Seisense Business Review*, 1(2), 32-47. <https://doi.org/10.33215/sbr.v1i2.583>
- OJK. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). *Otoritas Jasa Keuangan*, 1-99.
- Parrotta, J. L., & Johnson, P. J. (1998). The Impact Of Financial Attitudes And Knowledge On Financial Management And Satisfaction Of Recently Married Individuals.
- Talwar, M., Talwar, S., Kaur, P., Tripathy, N., & Dhir, A. (2021). Has financial attitude impacted the trading activity of retail investors during the COVID-19 pandemic?. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 58.
- World Bank Group. (2025a). *People-First Housing : A Roadmap from Homes to Jobs to Prosperity in Indonesia*. June.
- World Bank Group. (2025b). *Macro Poverty Outlook 2025*. <https://www.worldbank.org/en/publication/macro-poverty-outlook>
- Yulianto, T., Inayah, S. N., & Sugiyarti, G. (2024). The influence of financial attitude and social influence on saving behavior with financial literacy as an intervening variable. *Saudi Journal of Economics and Finance*, 8(1), 14–23. <https://doi.org/10.36348/sjef.2024.v08i01.003>